

Identifikasi Alat Tangkap Ikan Di Masyarakat Pesisir Desa Laulalang, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

Nurjanna¹, Ansar¹, Firgiawan¹, Suardi Laheng^{1*}

¹Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Madako Tolitoli

Informasi Artikel:

Diterima: 03 Agustus 2025
Disetujui: 26 September 2025
Dipublish: 27 September 2025

*Corresponding author:

kasim.mansyur.dive9@gmail.com



This is an open-access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRAK

Desa Laulalang, yang terletak di pesisir Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, merupakan wilayah dengan ketergantungan tinggi pada sektor perikanan tangkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan karakteristik alat tangkap ikan yang digunakan oleh masyarakat nelayan setempat, serta menganalisis relevansinya terhadap aspek ekonomi dan ekologi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan nelayan aktif, yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan di Desa Laulalang menggunakan berbagai alat tangkap tradisional berskala kecil seperti hand line, spinning rod, fishing rod, dan set net, yang bersifat ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi lokal. Alat-alat ini memiliki selektivitas tinggi terhadap jenis ikan target dan berkontribusi terhadap pelestarian sumber daya perikanan. Kendati demikian, nelayan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses teknologi, permodalan, dan ketergantungan pada musim. Oleh karena itu, penguatan kapasitas nelayan melalui pelatihan, penyuluhan, serta dukungan kelembagaan dan diversifikasi usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan masyarakat pesisir, dan keberlanjutan pengelolaan perikanan di wilayah tersebut.

Kata kunci: *alat tangkap ikan, perikanan skala kecil, keberlanjutan, Desa Laulalang, pesisir Tolitoli*

ABSTRACT

Laulalang Village, situated on the coast of North Tolitoli District, Tolitoli Regency, Central Sulawesi, is a region heavily reliant on the capture fisheries sector. This study aims to identify the types and characteristics of fishing gear used by local fishers and to analyze their relevance to both economic and ecological aspects. A qualitative approach was employed, utilizing in-depth interviews with purposively selected active fishers. The findings reveal that fishers in Laulalang Village utilize various small-scale traditional fishing gears such as hand lines, spinning rods, fishing rods, and set nets. These gears are environmentally friendly, locally adapted, and highly selective toward target species, contributing to the sustainability of fishery resources. However, challenges remain, including limited access to technology, financial capital, and seasonal dependency. Therefore, strengthening fishers' capacity through training, extension services, institutional support, and livelihood diversification is crucial to enhance productivity, improve community welfare, and ensure sustainable fisheries management in the region.

Keywords: *fishing gear, small-scale fisheries, sustainability, Laulalang Village, coastal Tolitoli*

PENDAHULUAN

Desa Laulalang yang terletak di pesisir Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya sangat bergantung pada sektor perikanan tangkap. Menurut Nurholis & Mokodompit (2024), aktivitas penangkapan ikan menjadi sumber utama mata pencaharian, sehingga pemahaman mengenai jenis dan karakteristik alat tangkap yang digunakan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan ekologi masyarakat pesisir. Identifikasi alat tangkap ikan di desa ini menjadi langkah awal dalam memahami dinamika perikanan lokal serta potensi pengembangan usaha perikanan yang ramah lingkungan.

Secara umum, jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Tolitoli, sangat beragam dan umumnya didominasi oleh alat tangkap skala kecil seperti trolling line, handline, dan beach seine. Penelitian di Tolitoli menunjukkan bahwa alat tangkap seperti trolling line dan handline memiliki performa yang tinggi sebelum pandemi COVID-19, sedangkan penggunaan jaring lingkaran (surrounding net) meningkat selama masa pandemi (Hamzens *et al.*, 2025). Variasi

penggunaan alat tangkap ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, ketersediaan sumber daya ikan, serta adaptasi nelayan terhadap perubahan kondisi pasar dan lingkungan.

Selain aspek ekonomi, identifikasi alat tangkap juga berkaitan erat dengan upaya pelestarian lingkungan pesisir. Masyarakat Desa Laulalang telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program edukasi pengelolaan sampah dan penanaman mangrove, yang bertujuan menjaga ekosistem pesisir dari abrasi dan kerusakan lingkungan (Ali *et al.*, 2023). Kegiatan ini mendukung terciptanya ekosistem pesisir yang sehat, yang pada akhirnya juga berkontribusi terhadap keberlanjutan sumber daya ikan dan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan setempat (Amany *et al.*, 2022).

Dengan demikian, identifikasi alat tangkap ikan di masyarakat pesisir Desa Laulalang tidak hanya penting untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan nelayan, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan. Pemahaman yang komprehensif mengenai jenis, fungsi, dan dampak alat tangkap akan membantu merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan perikanan yang adaptif dan berwawasan lingkungan di wilayah pesisir Sulawesi Tengah.

METODE

Waktu dan tempat

Kegiatan identifikasi alat tangkap dilakukan pada 30–31 Desember 2024 di Desa Laulalang. Lokasi ini berada di Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada nelayan di Desa Laulalang. Pendekatan ini efektif untuk menggali informasi detail mengenai jenis, penggunaan, dan persepsi masyarakat terhadap alat tangkap ikan yang digunakan (Arwansa *et al.*, 2024).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil secara purposive, yaitu memilih informan utama yang merupakan nelayan aktif dan memiliki pengalaman dalam menggunakan berbagai alat tangkap ikan. Jumlah informan dapat disesuaikan dengan kebutuhan data, misalnya 10-15 orang nelayan yang mewakili variasi usia, pengalaman, dan jenis alat tangkap yang digunakan (Arwansa *et al.*, 2024).

Prosedur Wawancara

Pengumpulan data yang akurat dan mendalam mengenai praktik penangkapan ikan oleh nelayan, dilakukan serangkaian tahapan penelitian kualitatif. Tahap pertama adalah persiapan, yakni menyusun pedoman wawancara yang memuat pertanyaan terbuka terkait jenis alat tangkap yang digunakan, cara penggunaannya, alasan pemilihan alat, serta dampaknya terhadap lingkungan dan kondisi ekonomi nelayan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, wawancara dilakukan secara langsung di lokasi aktivitas nelayan dengan metode tatap muka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi yang lebih kontekstual dan mendalam. Tahap berikutnya adalah pencatatan data, di mana hasil wawancara dicatat secara manual atau direkam menggunakan alat perekam suara, dengan persetujuan dari informan, guna menjamin keakuratan dan kelengkapan data. Terakhir, dilakukan validasi data melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi langsung di lapangan serta dokumentasi visual terhadap alat tangkap yang digunakan oleh nelayan. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dalam studi ini (Arwansa *et al.*, 2024).

Analisis Data

Data hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan jenis alat tangkap dan frekuensi penggunaannya, serta memperhatikan persepsi nelayan mengenai efektivitas dan dampak dari alat tangkap tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai alat tangkap ikan yang digunakan masyarakat pesisir di Desa Laulalang menunjukkan bahwa nelayan setempat memanfaatkan berbagai alat tangkap sederhana seperti hand line (pancing ulur tuna), spinning rod, fishing rod, dan set net (jaring tetap), yang mencerminkan karakteristik perikanan skala kecil berbasis tradisi dan pengetahuan lokal. Penggunaan alat tangkap manual seperti hand line juga ditemukan di wilayah pesisir lain di Indonesia, di mana alat ini dikenal memiliki selektivitas tinggi terhadap jenis ikan target dan dampak lingkungan yang relatif rendah, serta sangat bergantung pada keterampilan dan pengalaman individu nelayan (Prihantoko & Saputra, 2025). Selain itu, penelitian di berbagai daerah pesisir menyoroti bahwa variasi alat tangkap yang digunakan masyarakat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat dan kebutuhan ekonomi, dengan alat tangkap tradisional tetap menjadi pilihan utama karena kemudahan penggunaan dan adaptasi terhadap sumber daya perikanan lokal (Iqbal *et al.*, 2019).

Spinning rod dan fishing rod merupakan alat tangkap yang banyak digunakan baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun aktivitas pemancingan semi-komersial, mencerminkan diversifikasi teknik penangkapan ikan yang lebih modern meskipun masih dalam skala terbatas. Penggunaan fishing rod dinilai ramah lingkungan dan secara ekonomi layak untuk dijadikan sumber penghidupan utama masyarakat pesisir (Syafril *et al.*, 2022). Sementara itu, set net berfungsi sebagai alat tangkap pasif yang dipasang secara tetap di perairan pantai atau muara sungai, menawarkan efisiensi tenaga kerja dan sering dioperasikan secara kolektif oleh rumah tangga atau kelompok nelayan. Set net juga dikenal sebagai alat tangkap yang ramah lingkungan dan dapat menciptakan habitat buatan bagi berbagai spesies laut, namun penggunaannya perlu dikelola dengan baik untuk mencegah penangkapan ikan juvenil serta menghindari gangguan terhadap habitat perairan dangkal (Liu & So, 2024).

Masyarakat Desa Laulalang umumnya menggunakan alat tangkap ramah lingkungan yang mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan, sehingga berkontribusi positif terhadap kesejahteraan nelayan dan pelestarian ekosistem laut. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi, modal usaha, serta ketergantungan pada musim dan cuaca masih menjadi tantangan utama yang menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan nelayan (Yulisti *et al.*, 2023). Penguatan kapasitas nelayan melalui pelatihan, penyuluhan, dan penyediaan sarana tangkap yang efisien namun tetap berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, pengembangan kelembagaan nelayan dan diversifikasi usaha melalui pengolahan hasil tangkapan terbukti mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat ekonomi lokal, serta menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan di wilayah pesisir (Buana & Aldin, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan di Desa Laulalang menggunakan alat tangkap tradisional seperti *hand line*, *spinning rod*, *fishing rod*, dan *set net* yang ramah lingkungan, selektif, dan sesuai dengan kondisi lokal. Alat ini mencerminkan perikanan skala kecil berbasis kearifan lokal dan berkontribusi pada keberlanjutan sumber daya perikanan. Namun, keterbatasan teknologi, modal, dan ketergantungan musim masih menjadi hambatan. Penguatan kapasitas nelayan, diversifikasi usaha, dan dukungan kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Yusuf, R., & Darise, R. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Dan Penanaman Pohon Mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17928>
- Amany, C., Kamal, M., Kurniawan, F., & Sabila, V. (2022). Seagrass, dugong, and people: Lessons learned from community-based conservation in Tolitoli Regency, Sulawesi Tengah, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 967.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/967/1/012032>
- Arwansa, A., Serdiati, N., & Sulistiawati, D. (2024). Supervision and Control of Fisheries Resources in Illegal Fishing Activities in Central Sulawesi (Case Study at WPPNRI 713). *Mitra Sains*, 12(1), 69–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ms26866579.2024.v12.i1.pp69-80>

- Buana, T., & Aldin, M. (2024). Peran Kelembagaan Lokal Dalam Pengelolaan Sumberdaya Laut Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pesisir (Studi Kasus di Kawasan Taman Nasional Wakatobi (TNW)). *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.56189/jippm.v4i2.14>
- Hamzens, W., Nurdin, M., Kalaba, Y., Alamsyar, A., & Safitri, D. (2025). Analysis of the Carrying Capacity of Agricultural Land in Supporting Sustainable Food Security in Tolitoli Regency, Central Sulawesi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1482. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/1482/1/012011>
- Iqbal, T., Miswar, E., & Rianjuanda, D. (2019). Construction of fishing gears used as capturing shellfish in Bagan Deli marine coastal area, North Sumatera, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/1755-1315/348/1/012115>
- Liu, J., & So, P. (2024). Analysis of the positioning factors affecting the sustainable fishing gear-Set net. *Fisheries Research*, 269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fishres.2023.106865>
- Nurholis, K., & Mokodompit, E. A. (2024). Laut Sebagai Sarana Mata Pencaharian dan Ancaman Akibat Pencemaran Lingkungan bagi Masyarakat Pesisir Konawe Utara. *Lmuji Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3).
- Prihantoko, K., & Saputra, R. (2025). Fisheries Research Based on Experimental Fishing Methods in the Coastal Area of Rembang Regency, Central Java, Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 27(1), 13–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.9734/ajfar/2025/v27i1861>
- Syafril, M., Purnamasari, E., & Fidhiani, D. (2022). Analisis kelayakan finansial usaha perikanan tangkap di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Agomix*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/agx.v13i1.2913>
- Yulisti, M., Hidayat, A., Firdausy, C., Mu'awanah, U., Kurniasari, N., & Nurjati, E. (2023). Effects of eco-friendly fishing gears on fishermen's welfare and sustainable fisheries: Lessons learned from Indonesia. *Marine Pollution Bulletin*, 198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2023.115888>